

Perbandingan profil daya tarik interpersonal berdasarkan *Instrument Attraction Questioner* dengan sosiometri

Fajar Bilqis^{1*)}

¹Universitas Indraprasta PGRI

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: fajar.bilqis@unindra.ac.id

Article History:

Received: 01/03/2019;
Revised: 01/04/2019;
Accepted: 07/04/2019;
Published: 01/06/2019.

How to cite:

Bilqis, F. (2019). Perbandingan profil daya tarik interpersonal berdasarkan Instrument Attraction Questioner dengan sosiometri. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), pp. 01-06. DOI: 10.26539/teraputik.31117



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Bilqis, F(s).

Abstract: Study is motivated by difficulties when interpersonal attractiveness is measured by oneself. The purpose of this study is to examine what comparisons are when measuring the interpersonal attractiveness of the *Interpersonal Attraction Questioner* and sociometry based on students' interpersonal attractiveness profiles. The research method is quantitative descriptive. The results showed that social dimensions and tasks of interpersonal attraction can be measured using the *Interpersonal Attraction Questioner*, while the physical dimensions can be measured using sociometry. Thus, the social, physical, and task appeal that was previously thought to be too relative can be measured. These findings help to evaluate the child so that the task of social development can develop properly.

Keywords: Interpersonal Attraction, Instrument, Sociometry

Abstrak: Studi dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan ketika daya tarik interpersonal diukur oleh diri sendiri. Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji apa perbandingan ketika mengukur daya tarik interpersonal dari *Interpersonal Attraction Questioner* dan sosiometri berdasarkan profil daya tarik interpersonal siswa. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dimensi sosial dan tugas daya tarik interpersonal dapat diukur menggunakan *Interpersonal Attraction Questioner*, sedangkan dimensi fisik dapat diukur menggunakan sosiometri. Dengan demikian, daya tarik sosial, fisik, dan tugas yang sebelumnya dipikir terlalu relatif dapat terukur. Temuan ini membantu untuk mengevaluasi anak agar tugas perkembangan sosial dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Daya Tarik Interpersonal, Angket, Sosiometri

Pendahuluan

Penelitian tentang daya tarik interpersonal ini seringkali dihadapkan pada persoalan pengukuran daya tarik interpersonal. Sering terdapat pro-kontra dalam mengukur daya tarik interpersonal. Beberapa ahli juga telah merevisi pengukurannya sendiri berkali-kali. Sebagai contoh, *Interpersonal Attraction Scale* (IAS) karya McCroskey dkk berawal dari tiga puluh item menjadi delapan belas item, dua belas item (McCroskey, J. C., & McCain, T. A., 1972), lima belas item (McCroskey, J. C., & McCain, T. A., 1974), tiga puluh delapan item (McCroskey, J.C. & Richmond, V.P., 1979), dua belas item (McCroskey & Richmond, 1996), dan terakhir menjadi tiga puluh delapan item (McCroskey, L.L., McCroskey, J.C., & Richmond, V.P., 2006).

Pada penelitian sebelumnya, sudah dirumuskan *Instrument Attraction Questioner* sebagai instrument yang mengungkap profil daya tarik interpersonal berdasarkan kondisi budaya Indonesia, terutama anak-anak (Bilqis, 2017). Permasalahan selanjutnya yang muncul adalah pada saat *Instrument Attraction Questioner* mengukur dimensi daya tarik, khususnya daya tarik fisik. Penilaian daya tarik

interpersonal tidak dapat diukur oleh diri sendiri. Namun, ketika daya tarik dihadapkan dengan penilaian oleh orang lain, pengukuran terkendala dalam metode penyebaran instrument & analisisnya.

Untuk mengantisipasi ketidaktepatan penilaian daya tarik interpersonal dari diri sendiri, digunakan alat ukur sosiometri sebagai pengukur eksternal. Namun, apakah sosiometri menjadi lebih baik daripada *Instrument Attraction Questioner* dalam mengukur daya tarik interpersonal? Oleh karena itu, rumusan masalah artikel ini adalah bagaimana perbandingan profil daya tarik interpersonal berdasarkan *Instrument Attraction Questioner* dengan sosiometri? Apa persamaan dan perbedaan IAQ & sosiometri? Tujuan pembahasan adalah menghasilkan data empirik mengenai perbandingan profil daya tarik interpersonal berdasarkan *Instrument Attraction Questioner* dengan sosiometri.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dan menganalisis data aktual agar variable yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan konkrit. Penelitian ini akan mendapatkan data profil daya tarik interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri berdasarkan *Instrument Attraction Questioner* dan sosiometri, yang kemudian dibandingkan antara persamaan dan perbedaannya. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri Sukasenang dan VB SDN Cihaurgeulis 2 sebanyak tujuh puluh dua (72) siswa.

Hasil dan Diskusi

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa dimensi daya tarik dari *Interpersonal Attraction Scale (IAS)* McCroskey pada penelitian adalah indikator terbaik untuk menyusun instrument daya tarik interpersonal (Bilqis, 2017). Oleh karena itu, penyusunan instrument daya tarik interpersonal sebaiknya menggunakan dimensi sosial, fisik, dan tugas. Sementara itemnya menyesuaikan dengan kondisi subyek penelitian dan budaya di negara setempat.

Indikator dimensi sosial pada istrumen sosiometri adalah bermain dan duduk bersama; dimensi fisik adalah tercantik/ terganteng; dimensi tugas adalah ketua kelompok dan tidak mau sekelompok. Sosiometri menggunakan tipe nominatif. Kisi-kisi instrument sosiometri juga mengikuti landasan dimensi daya tarik interpersonal, yaitu dimensi sosial, fisik, dan tugas. Berikut ini kisi-kisi sosiometri dalam Tabel.

Tabel 1. Kisi-kisi Sosiometri

Dimensi	Item
Social	(+) Di kelas ini ada teman yang selalu ingin ku ajak bermain bersama. Dia adalah...
	(+) Di kelas ini ada teman yang membuatku nyaman duduk bersamanya. Dia adalah...
Fisik	(+) Di kelas ini ada teman yang tercantik/ terganteng. Dia adalah...
Task	(+) Di kelas ini ada teman yang cocok dijadikan ketua kelompok. Dia adalah...
	(-) Di kelas ini ada teman yang saya tidak mau sekelompok dengannya. Dia adalah...

Sumber: Diolah dari data penelitian (Bilqis, 2017)

Dimensi sosial dibuat dua item (bermain & duduk bersama) karena daya tarik sosial teman bermain dan duduk bersama berbeda. Duduk bersama bisa saja dipilih karena kecerdasan, tetapi teman yang dipilih dalam duduk bersama bisa juga karena kepribadian. Item negatif ditempatkan pada dimensi tugas, yaitu tidak mau sekelompok belajar. Hal ini dikarenakan tidak mau sekelompok belajar ini bisa meliputi banyak alasan, tidak hanya karena kerajinan belajar, tetapi bisa juga karena mungkin ada konflik dengannya.

Sosiometri tipe nominatif dipilih karena dapat mengungkap norma sosial dalam kelompok. Instrumen terdiri dari tiga urutan nama teman yang dipilih. Berikut ini Tabel 2 pedoman skoring sosiometri.

Tabel 2. Skoring Sosiometri

Jawaban	Pemilihan positif	Pemilihan negatif
Pilihan pertama	3	-3
Pilihan kedua	2	-2
Pilihan ketiga	1	-1

Sumber: Diolah dari data penelitian (Bilqis, 2017)

Berdasarkan kisi-kisi dan pedoman skoring sosiometri di atas, berikut hasil profil daya tarik interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar Sukasenang dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cihaurgeulis 2.

A. SISWA SD SUKASENANG

1) Berdasarkan Angket

Secara umum profil DTI siswa kelas V SDN Sukasenang tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata siswa sebesar 87,68 dan simpangan baku 12,72 yang termasuk dalam kategori rendah. Adapun distribusi perolehan skor siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Daya Tarik Interpersonal Siswa Kelas V SDN Sukasenang

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$X > 115,5$	Tinggi	1	3%
$94,5 \leq x \leq 115,5$	Sedang	9	26%
$X < 94,5$	Rendah	24	71%
Jumlah		34	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian (Bilqis, 2017)

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Sukasenang berada pada kategori rendah (71%), sisanya pada kategori sedang (26%), dan hanya sedikit yang tinggi (3%). Berdasarkan dimensi, skor rata-rata daya tarik interpersonal siswa pada semua dimensi juga berada pada kategori rendah. Distribusi skor daya tarik interpersonal kelas V SDN Sukasenang berdasarkan dimensi didapatkan data pada setiap dimensi mayoritas siswa berada pada kategori rendah (23 siswa pada dimensi sosial, 18 siswa pada dimensi fisik, 20 siswa pada dimensi tugas). Sisanya berada pada kategori sedang (10 siswa pada dimensi sosial, 10 siswa pada dimensi fisik, dan 14 siswa pada dimensi tugas). Hanya sedikit siswa yang berada pada kategori tinggi (1 siswa pada dimensi sosial dan 6 fisik).

2) Berdasarkan Sosiometri

Berdasarkan sosiometri, mayoritas siswa pada dimensi sosial termasuk dalam kategori populer (sebanyak 42,9% atau 15 siswa), dan sisanya kontroversional (sebanyak 25,7% atau 9 siswa), *neglected* (sebanyak 22,9% atau 8 siswa), dan *rejected* (sebanyak 8,6% atau 3 siswa). Pada dimensi fisik, mayoritas siswa berada pada kategori rendah (sebanyak 57% atau 20 siswa), sisanya rata-rata (sebanyak 26% atau 9 siswa), dan tinggi (sebanyak 17% atau 6 siswa). Pada dimensi tugas, mayoritas siswa berada pada kategori rendah (sebanyak 37,14% atau 13 siswa) dan rata-rata (sebanyak 37,14% atau 13 siswa), sisanya tinggi (sebanyak 25,72% atau 9 siswa).

B. SISWA SD CIHAURGEULIS 2

1) Berdasarkan Angket

Secara umum profil DTI siswa kelas VB SDN Cihaurgeulis 2 tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata siswa sebesar 100,37 & simpangan baku 14,74 yang termasuk dalam kategori rata-rata. Adapun distribusi kategori perolehan skor siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sebaran Tingkat Daya Tarik Interpersonal Siswa Kelas VB SDN Cihaurgeulis 2

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
$X > 115,5$	Tinggi	7	19%
$94,5 \leq X \leq 115,5$	Sedang	18	49%
$X < 94,5$	Rendah	12	32%
Jumlah		37	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian (Bilqis, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Sukasenang berada pada kategori sedang (49%), sisanya pada kategori rendah (32%), dan hanya sedikit yang tinggi (19%). Berdasarkan dimensi, skor rata-rata daya tarik siswa berada pada berbagai kategori. Distribusi skor daya tarik interpersonal siswa kelas V SDN Cihaurgeulis 2 berdasarkan dimensi didapatkan data sebagai berikut. Pada dimensi sosial, terdapat dua puluh siswa berada pada kategori rendah, lima belas siswa pada kategori sedang, dan dua siswa berada pada kategori tinggi. Pada dimensi fisik, terdapat tujuh belas siswa berada pada kategori tinggi, tiga belas siswa rendah, dan tujuh siswa sedang. Pada kategori tugas, terdapat tiga puluh tiga siswa berada pada kategori rendah, empat siswa sedang, dan tidak ada (0) siswa pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah pada dimensi sosial dan sebanyak pada dimensi tugas, sisanya berada pada kategori sedang. Pada dimensi fisik, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, sisanya berada pada kategori rendah, dan sedang.

2) Berdasarkan Sosiometri

Berdasarkan sosiometri, mayoritas siswa pada dimensi sosial termasuk dalam kategori populer (sebanyak 43% atau 16 siswa), dan sisanya *neglected* (sebanyak 22% atau 8 siswa), *rejected* (sebanyak 19% atau 7 siswa), dan kontroversional (sebanyak 16% atau 6 siswa). Pada dimensi fisik, mayoritas siswa berada pada kategori rendah (sebanyak 51% atau 19 siswa), sisanya rata-rata (sebanyak 41% atau 15 siswa), dan tinggi (sebanyak 8% atau 3 siswa). Pada dimensi tugas, mayoritas siswa berada pada kategori rendah (sebanyak 51% atau 19 siswa) dan rata-rata (sebanyak 41% atau 13 siswa), sisanya tinggi (sebanyak 8% atau 5 siswa).

Berdasarkan profil daya tarik interpersonal SD Sukasenang dan SD Cihaurgeulis 2 dapat dilakukan perbandingan profil daya tarik interpersonal berdasarkan angket & sosiometri. Berikut ini persamaan dan perbedaan hasil angket dan sosiometri.

Persamaan

Terdapat kesamaan hasil antara instrumen angket DTI dengan sosiometri. Pada SDN Sukasenang, terdapat kesamaan antara hasil angket & sosiometri pada profil umum DTI, dimensi fisik, & dimensi tugas. Pada SDN Cihaurgeulis 2, terdapat kesamaan antara hasil angket & sosiometri pada profil umum DTI, dimensi sosial, & dimensi tugas.

Pada siswa kelas VB SDN Sukasenang, dimensi fisik dan dimensi tugas siswa mayoritas sama-sama berada pada kategori rendah. Akan tetapi, berbeda pada dimensi sosial. Dimensi terendah pada angket DTI adalah dimensi sosial, sedangkan sosiometri menunjukkan hubungan sosial siswa mayoritas populer. Perbedaan alat ukur ini dikarenakan sosiometri menyebut siswa populer adalah siswa yang banyak dipilih oleh teman sekelasnya. Walaupun merupakan siswa populer, keberadaan siswa populer pada kelas VB SDN Sukasenang ini juga termasuk dalam kategori rendah daya tarik interpersonalnya apabila dilihat dari skor rata-rata angket DTI.

Pada siswa kelas VB SDN Cihaurgeulis 2, baik dari hasil angket, maupun sosiometri, rata-rata daya tarik interpersonal siswa secara umum sama-sama berada pada kategori rata-rata. Pada dimensi tugas, mayoritas siswa juga sama-sama berada pada kategori rendah. Pada dimensi sosial, angket DTI juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa berada pada kategori sedang & selanjutnya pada kategori rendah. Pada sosiometri, mayoritas siswa populer & selanjutnya pada kategori *neglected*.

Perbedaan

Perbedaan antara hasil angket dengan sosiometri adalah terletak pada dimensi fisik. Pada sosiometri, siswa yang memiliki daya tarik fisik tinggi adalah siswa yang dianggap cantik atau tampan bagi teman-temannya. Berdasarkan hasil sosiometri, dimensi fisik siswa SDN Sukasenang & SDN Cihaurgeulis 2 cenderung pada kategori rendah. Akan tetapi, berdasarkan *Interpersonal Attraction Questioner (IAQ)*, skor rata-rata dimensi yang paling tinggi dibandingkan dimensi selainya adalah dimensi fisik. Hal ini terjadi karena saat pengisian sosiometri, beberapa siswa cenderung tidak ingin memilih temannya sebagai teman yang tercantik atau terganteng. Mereka ingin menyebut dirinya sendiri sebagai nama siswa yang tercantik atau terganteng di kelasnya. Dengan demikian, terdapat nama yang tidak dapat diinput karena memilih dirinya sendiri. Berbeda dengan IAQ, mereka melaporkan penilaian orang lain terhadap penampilan mereka berdasarkan penilaian sudut pandang mereka sendiri.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi dari adanya ketidaktepatan penilaian daya tarik interpersonal dari diri sendiri, digunakan alat ukur sosiometri sebagai pengukur daya tarik interpersonal dari eksternal. Sosiometri mampu mengungkap hubungan sosial (Moreno, 1951). Semakin populer anak, semakin tinggi daya tarik interpersonalnya di mata teman-temannya. Hal ini dikarenakan daya tarik interpersonal mendasari adanya hubungan sosial (Faturrahman, 2006).

Simpulan

Untuk mengantisipasi ketidaktepatan penilaian daya tarik interpersonal dari diri sendiri, digunakan alat ukur sosiometri sebagai pengukur eksternal. Alat ukur angket daya tarik interpersonal dan sosiometri menghasilkan profil daya tarik sosial dan daya tarik tugas cenderung yang sama. Alat ukur angket daya tarik interpersonal (penilaian internal) menghasilkan profil daya tarik fisik yang cenderung lebih tinggi, sedangkan alat ukur sosiometri (penilaian eksternal) menghasilkan profil daya tarik fisik yang cenderung lebih rendah. Pengukuran daya tarik interpersonal pada penilaian daya tarik sosial dan tugas dari diri sendiri dengan menggunakan *Interpersonal Attraction Questioner (IAQ)*, sedangkan penilaian daya tarik fisik dari orang lain menggunakan sosiometri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Agus Taufik, M. Pd. dan Dr. Ipah Sariyah, M.Pd. atas kritik dan sarannya
2. Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., selaku penguji instrumen
3. Guru, Wali Kelas, Waka Kesiswaan, Kepala, dan siswa-siswi kelas V tahun ajaran 2016/2017 SDN Sukasenang dan SDN Cihaurgeulis 2 sebagai penyedia dan sumber penelitian
4. Teten Karina, M.Pd., sekeluarga, membantu mencerahkan peneliti dalam analisis data.
5. Itsar Bolo Rangka, M.Pd., Kons., Devi Ratnasari, M.Pd., dan rekan-rekan dosen Universitas Indraprasta PGRI, khususnya tim editor dan tim reviewer jurnal *teraputik* yang telah membantu memperjuangkan terbitnya artikel ini.
6. Fuad Hasan dan Faqihul Aqli Zidane selaku suami dan anak tercinta yang selama ini *support* baik materiil maupun nonmateriil.
7. Ayah, ibu, kakak, adik, dan keluarga besar saya. Terima kasih atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan.

Daftar Rujukan

- Bilqis, F. (2017) 'Perbedaan keefektifan antara adlerian group play counseling dan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan daya tarik interpersonal: Penelitian Mix-Method terhadap Siswa Kelas V SDN Sukasenang dan SDN Cihaurgeulis 2 Tahun Ajaran 2016/2017'. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faturrahman. (2006). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- McCroskey, J. C., & McCain, T. A. (1972). The measurement of interpersonal attraction. *Paper presented at the Annual Convention of the Western Speech Communication Assn* (hlm. 1-7). Honohulu: U.S. Department of Health.
- McCroskey, J. C., & McCain, T. A. (1974). The measurement of interpersonal attraction. *Speech Monographs*, 41, hlm. 261-266.
- McCroskey, J.C. & Richmond, V.P. (1979, May). *The reliability and validity of scales for the measurement of interpersonal attraction and homophily*. Paper presented at the meeting of the Eastern Communication Association, Philadelphia.
- McCroskey, J. C., & Richmond, V. P. (1996). *Fundamentals of human communication: An interpersonal perspective*. Prospect Heights, IL: Waveland.
- McCroskey, L.L., McCroskey, J.C., & Richmond, V.P. (2006). Analysis and improvement of the measurement of interpersonal attraction and homophily. *Communication Quarterly*, 54 (1), hlm. 1-31.
- Moreno, J. L. (1951). *Sociometry, experimental method and the science of society. an approach to a new political orientation*. New York: Beacon House.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
